

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen resiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Dalam aspek K3 kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi, tanpa menerapkan manajemen resiko perusahaan dihadapkan dengan ketidak pastian, manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang akan terjadi dalam organisasi atau perusahaan sehingga tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya (Ramli, 2010).

Risiko telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Sejak hidup dimuka bumi, manusia dihadapkan kepada berbagai risiko. Manusia purba misalnya, menghadapi risiko yang berasal dari alam, seperti ancaman binatang buas, kondisi lingkungan yang ganas dan bencana yang mengancam. Manusia yang hidup dilembar gunung berapi menghadapi risiko letusan gunung yang disertai ancaman lahar dan batuan. Demikian pula para nelayan dipinggir pantai akan berhadapan dengan ancaman alam berupa angin dan badai serta sapuan gelombang samudra. Manusia modern menghadapi risiko yang jauh lebih besar, bukan hanya yang berasal dari alam, namun juga dari dampak kehidupan manusia itu sendiri (Ramli, 2010).

Aspek keselamatan kerja mempunyai peranan penting dalam meminimalkan resiko bahaya. oleh karena itu perlunya suatu usaha antisipasi sejak dini agar kecelakaan kerja tidak terjadi dan tidak merugikan sumberdaya manusia dan alat-alat yang dimiliki perusahaan. Perhatian pemerintah dalam hal ini cukup besar yaitu dengan dikeluarkannya undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 86 ayat 1 tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja

disebutkan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan keehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Hal ini merupak wujud kepedulian pemerintah atas keselamatan tenaga kerja sehingga perusahaan tidak bertindak sewang-wenang terhadap tenaga kerja (Kementrian Ketenagakerjaan Indonesia, 2003).

Pengertian Alat Berat dan Jenisnya. Alat berat adalah mesin berukuran besar yang didesain untuk melaksanakan fungsi konstruksi seperti pengerjaan tanah (*earthworking*) dan memindahkan bahan bangunan. Alat berat umumnya terdiri atas lima komponen, yaitu implemen, alat traksi, struktur, sumber tenaga dan transmisinya (*power train*), serta sistem kendali. Sesuai dengan namanya, alat berat biasanya digunakan untuk membantu manusia mengerjakan pekerjaan yang berat seperti pembuatan danau, pembuatan jalan dan lain sebagainya (Iskandar et al., 2017).

Ekskavator diciptakan pertama kali pada tahun 1835 oleh William Smith Otis. Ia merupakan seorang ahli mekanik asal Amerika Serikat. Awalnya mesin ekskavator menggunakan mesin uap dan digunakan sebagai alat penggalian untuk membangun rel kereta api. Pada tahun 1835 ketika bekerja di perusahaan "*Carmichael and Fairbanks*" yang bergerak di bidang pekerjaan sipil, William menggunakan *excavator* hasil ciptaannya untuk penggalian rel kereta api mulai dari *Norwich* ke *Worcester*. Dengan hasil karyanya menciptakan *excavator*, William Smith Otis menerima patent atas penemuan *excavator* pada tahun 1839. Pada tahun 1840 tercatat ada 7 buah ekskavator dan merupakan *excavator* pertama di dunia yang diciptakan oleh William Smith Otis (Jaya & Sutandi, 2019).

Ekskavator atau *excavator* (Mesin pengeruk) adalah salah satu alat berat yang terdiri dari mesin di atas roda khusus yang dilengkapi dengan lengan (*arm*), alat pengeruk (*bucket*), keranjang dan rumah rumah dalam sebuah wahana putar dan digunakan untuk penggalian (akskavasi). Biasanya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan berat berupa penggalian tanah yang

tidak bisa dilakukan secara langsung oleh tangan manusia. Pengertian ini didasarkan dari asal-usul *excavator* yang diciptakan sebagai alat penggali tanah untuk membangun rel kereta api, serta dari kata “*excavation*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “penggalian” atau mesin penggali (Ane et al., 2016).

Pada era industrial, pertambangan maupun konstruksi, *excavator* sangat mengalami banyak perubahan salah satunya fungsi dan berbagai tipe, dan operator *excavator* menjadi sorotan dengan banyaknya tugas operator terhadap pekerjaan konstruksi sehingga menyampingkan alat pelindung diri bagi operator *excavator*, dan ketika seorang operator mengalami penurunan fisik akibat sistem kerja dan minimnya alat pelindung diri, sehingga operator *excavator* mengalami trauma pada pergelangan tangan serta mengalami cedera akibat gerakan yang berulang. Dampak dari penggunaan *excavator* sendiri, operator sering mengalami trauma pada tangan serta kebas pada kaki dan tidak banyak operator mengeluh pernafasannya terganggu akibat terhirupnya asap dari *excavator* maupun debu dari konstruksi.

PT. Nusa Raya Cipta Tbk Merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di berbagai jenis pembuatan gedung hingga Tol Cipali, lokasi kantor beralamatkan di Graha Cipta Building lantai 2, Jl, D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta. Komitmen PT Nusa Raya Cipta Tbk adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman serta memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan bagi setiap orang yang terlibat dalam aktivitas usahanya dan target “Tanpa Kecelakaan Kerja” Program yang terdapat dalam pembangunan *Mall The Park* Sawangan meliputi *safety morning*, Pelaksanaan Senam sederhana sebelum memulai kegiatan Konstruksi di pembangunan *Mall The Park* Sawangan Depok, jadi dilaksanakan program tersebut untuk mempererat silaturahmi antar pekerja dengan pihak K3 .

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran umum Program Pengendalian Bahaya Penggunaan alat berat *excavator* pada proyek pembangunan *mall the park* sawangan Depok, PT Nusa Raya Cipta Tbk Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum proyek pembangunan *Mall the park* sawangan, Depok PT Nusa Raya Cipta Tbk, tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 pada proyek pembangunan *mall the park* sawangan di PT Nusa Raya Cipta Tbk Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran input pengendalian bahaya penggunaan alat berat *excavator* pada proyek pembangunan *mall the park* Sawangan Depok tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran proses pengendalian bahaya penggunaan alat berat *excavator* pada proyek *mall the park* Sawangan Depok tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran output pengendalian bahaya penggunaan alat berat *excavator* pada proyek *mall the park* Sawangan Depok tahun 2019

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya .
2. Dapat mengetahui pentingnya perilaku keselamatan kerja di tempat kerja demi menjaga keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan .
3. Dapat mengetahui informasi penerapan K3 di perusahaan

1.3.2 Bagi Institusi

- 1 Dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik antara fakultas dengan instansi.
- 2 Menambah informasi data tentang K3 Perusahaan Konstruksi bagi Mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang melakukan penelitian yang sama